

PERUMUSAN STRATEGI PENINGKATAN PERTUMBUHAN EKONOMI BERBASIS SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN SIDOARJO

Nida Farikha ¹⁾, Erwin Widodo ²⁾, Ketut Gunarta ³⁾

^{1),2),3)} Jurusan Teknik Industri, Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Kampus ITS Sukolilo
Email: nidafarikha@gmail.com

Abstrak . *Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor utama dalam hal pembangunan suatu wilayah. Terdapat keterkaitan yang spesifik antara tingkat pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan wilayah dimana dengan adanya perekonomian yang baik akan dapat meningkatkan kualitas infrastruktur, meningkatkan pelayanan masyarakat, memperkecil tingkat pengangguran, meningkatkan kekayaan daerah, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Wilayah studi pada penelitian ini meliputi Kabupaten Sidoarjo dimana sejak Tahun 2013 mengalami penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi wilayah. Oleh karenanya, diperlukan perumusan strategi kebijakan perekonomian secara berkelanjutan dengan tahapan penelitian berupa identifikasi sektor unggulan, perumusan model pertumbuhan ekonomi, perumusan strategi, dan penentuan prioritas strategi. Hasil penelitian menggunakan LQ dan Shift Share menunjukkan sektor unggulan di Kabupaten Sidoarjo adalah sektor industri pengolahan. Adapun berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa terdapat 4 (empat) variabel yang berpengaruh terhadap PDRB yaitu jumlah penduduk, tenaga kerja, nilai ekspor, dan UMK dengan tingkat signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Dari keempat variabel tersebut dirumuskan 13 (tiga belas) strategi menggunakan SWOT dan diketahui skoring prioritas strategi tersebut dengan analisis AHP, dimana hasil skoring lebih ditekankan pada variabel nilai ekspor dengan nilai bobot sebesar 61% dengan strategi utama berupa meningkatkan kondusifitas dunia usaha di Kabupaten Sidoarjo melalui kemudahan perijinan.*

Katakunci: *AHP, regresi, sektor unggulan, SWOT*

1. Pendahuluan

Definisi dari pertumbuhan ekonomi sendiri menurut Arsyad (1999) [1] adalah suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan. Sukirno (2008) [2] mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai usaha meningkatkan pendapatan perkapita dengan cara mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, peningkatan keterampilan, penambahan pengetahuan, serta penambahan kemampuan berorganisasi dan kemampuan manajemen. Litawati & Budiantara (2013) [3] menyebutkan bahwa hal yang menjadi acuan dalam pertumbuhan ekonomi daerah ditandai dengan pemerataan pendapatan perkapita (PDB) serta menurunnya tingkat pengangguran masyarakat. Sementara Kuncoro (2004) [4] menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki arti peningkatan yang terus menerus pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu provinsi, kabupaten, atau kota.

Seperti yang diketahui, pertumbuhan ekonomi di setiap daerah di Indonesia tidaklah sama, hal ini dikarenakan adanya pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam konsep pengembangan wilayah seperti pihak terkait, sumber daya yang dimiliki daerah, dan kebijakan internal wilayah yang akan sangat berpengaruh dalam proses pengembangan daerah. Oleh karenanya, setiap daerah selalu dituntut agar mampu mengidentifikasi dan memahami secara cermat dan tepat agar tujuan pembangunan ekonomi menjadi tepat sasaran sesuai dengan karakteristik, potensi dan permasalahan yang ada pada tiap-tiap daerah. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, yang mana disebutkan bahwa pemerintah daerah di Indonesia memiliki kewenangan seluas-luasnya dalam pelaksanaan pemerintahan dan pengaturan keuangan daerahnya masing-masing. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi daerah diharapkan menjadi lebih optimal dan mampu mengurangi disparitas yang terjadi antar daerah dan antar provinsi.

Salah satu wilayah yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang cukup baik adalah Kabupaten Sidoarjo, hal tersebut dapat dilihat pada nilai Pendapatan Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (PDRB ADHK) yang terus mengalami peningkatan. Namun, secara umum berdasarkan data dari BPS (Kabupaten Sidoarjo dalam Angka), laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidoarjo pada Tahun 2013 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya hingga mencapai 0,38%, dan pada Tahun 2015 pun mengalami

penurunan hingga mencapai 1,2% dari tahun sebelumnya. Oleh karenanya perlu dilakukan perumusan strategi kebijakan dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten sebagai upaya antisipasi terhadap hal-hal yang tidak diinginkan. Adapun dalam penelitian ini, alat analisa yang akan digunakan untuk melihat model perkembangan PDRB Kabupaten Sidoarjo sebagai indikator utama dalam pertumbuhan ekonomi wilayah di Kabupaten Sidoarjo adalah penggunaan regresi linear berganda dengan menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). Penggunaan analisa regresi sendiri banyak dilakukan oleh beberapa peneliti seperti yang dilakukan oleh Hidayat (2009), Atmaja (2011), Utami (2013), Efriana (2014) dan beberapa peneliti lainnya untuk merumuskan pengaruh antara pertumbuhan ekonomi dengan nilai PDRB. Penggunaan regresi dirasa paling cocok untuk menggambarkan keterkaitan antara variabel dependen dan independen pembentuk PDRB, serta cocok untuk memproyeksikan nilai dari PDRB itu sendiri. Strategi pengembangan dirumuskan dengan menggunakan analisa SWOT untuk selanjutnya dilakukan analisa AHP untuk mengetahui skoring usulan strategi dan kebijakan sektor unggulan di Kabupaten Sidoarjo.

Secara garis besar, alur atau tahapan dalam penelitian ini yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang diangkat adalah:

Tabel 1. Tahapan Penelitian

| No | Sasaran | Input Data | Teknik Analisa | Output |
|----|---|--|--------------------|---|
| 1 | Mengidentifikasi sektor ekonomi unggulan | PDRB Kab Sidoarjo Jawa Timur | LQ dan Shift Share | Sektor Ekonomi Unggulan |
| 2 | Mengetahui variabel yang berpengaruh dan merumuskan model pertumbuhan ekonomi | Variabel yang berkaitan dalam sektor unggulan hasil telaah | Regresi | Variabel yang berpengaruh dalam model regresi pertumbuhan ekonomi |
| 3 | Merumuskan strategi pengembangan | Variabel dalam regresi | SWOT | Strategi per masing-masing variabel |
| 4 | Menentukan skoring prioritas strategi | Strategi hasil SWOT | AHP | Prioritas Strategi |

Sumber: Farikha, 2016

2. Pembahasan

Hasil pembahasan masing-masing sasaran pada Tabel 1 dapat dilihat pada sub bab berikut:

2.1. Identifikasi Sektor Unggulan

Menurut Hood (1998) dalam Hendayana (2003) [5], dalam menentukan sektor unggulan dilakukan dengan perhitungan LQ (*Location Quotient*) dan *Shift Share* dengan 4 (empat) perhitungan utama yaitu mengetahui sektor basis, mengetahui tingkat daya saing, mengetahui tingkat pertumbuhan, dan mengetahui tingkat progresifitas seluruh sektor ekonomi. Dengan basis data berupa nilai PDRB Kabupaten Sidoarjo Tahun 2011-2015 dan nilai PDRB Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015. Hasil kompilasi dari perhitungan LQ dan *Shift Share* adalah sebagaimana tertuang dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Identifikasi Sektor Unggulan

| NO | SEKTOR | Keterangan Nilai | | | |
|----|---|------------------|---------|-------------|--------|
| | | LQ | | Shift Share | |
| | | SLQ >1 | PPW > 0 | PP >1 | PB > 0 |
| 1 | Pertanian, Kehutanan dan Perikanan | - | √ | - | - |
| 2 | Pertambangan dan Penggalian | - | - | - | - |
| 3 | Industri Pengolahan | √ | √ | √ | √ |
| 4 | Listrik, Gas dan Air | √ | - | - | - |
| 5 | Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah | - | √ | - | - |
| 6 | Konstruksi | √ | - | √ | - |
| 7 | Perdagangan Besar dan Eceran | - | √ | √ | √ |
| 8 | Transportasi dan Pergudangan | √ | - | - | - |
| 9 | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | - | √ | √ | √ |

| NO | SEKTOR | Keterangan Nilai | | | |
|----|--|------------------|-------------|----------|-----------|
| | | LQ | Shift Share | | |
| | | SLQ >1 | PPW > 0 | PP >1 | PB > 0 |
| 10 | Informasi dan Komunikasi | - | √ | √ | √ |
| 11 | Jasa Keuangan dan Asuransi | - | √ | √ | √ |
| 12 | Real Estate | - | - | √ | - |
| 13 | Jasa Perusahaan | - | - | √ | - |
| 14 | Administrasi Pemerintah, Pertahanan & Jaminan Sosial | - | - | - | - |
| 15 | Jasa Pendidikan | - | √ | √ | √ |
| 16 | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | - | - | √ | √ |
| 17 | Jasa Lainnya | - | - | - | - |

Sumber: Farikha, 2016

Dari tabulasi diatas dapat diketahui bahwa sektor industri pengolahan merupakan sektor unggulan yang akan digunakan dalam penelitian mengenai pengembangan ekonomi wilayah di Kabupaten Sidoarjo. Hal ini sejalan dengan apa yang tertuang dalam RPJMD Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016-2021 yaitu “Meningkatnya perekonomian daerah melalui optimalisasi potensi basis Industri pengolahan, pertanian, perikanan, pariwisata, UMKM dan Koperasi serta pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Sidoarjo.”

2.2. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel dilakukan dengan cara telaah hasil pustaka penelitian terkait khususnya untuk pengembangan sektor industri dan pengembangan ekonomi sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 3. Dikarenakan jumlah variabel independen dengan jumlah series data (data yang didapat berupa data *time series* selama kurun waktu 6 tahun dari tahun 2010-2015) yang tidak berimbang, maka diperlukan suatu pengolahan data awal sebelum tahap perancangan model regresi. Akan dilakukan 3 (tiga) pengujian awal yang meliputi pengujian *scatter plot* untuk melihat kelinearan masing-masing variabel, uji signifikansi untuk masing-masing variabel dependen dan variabel independen yang linear, serta uji koefisien korelasi dengan hasil sebagaimana pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengujian terhadap Variabel Penelitian

| No | Notasi | Variabel | Uji <i>Scatter Plot</i> | Uji Signifikansi | Uji Korelasi |
|----|-----------------|--|-------------------------|------------------|--------------|
| 1 | Y | PDRB | | | |
| 2 | X ₁ | % nilai industri pengolahan dalam PDRB | | | |
| 3 | X ₂ | Investasi | | | |
| 4 | X ₃ | Inflasi | | | |
| 5 | X ₄ | Jumlah Penduduk | √ | √ | √ |
| 6 | X ₅ | Tingkat Kemiskinan | √ | | |
| 7 | X ₆ | Tingkat Pendidikan | √ | √ | |
| 8 | X ₇ | Angkatan Kerja | | | |
| 9 | X ₈ | Tenaga Kerja | √ | √ | √ |
| 10 | X ₉ | Tenaga Kerja yang Terserap di Industri | | | |
| 11 | X ₁₀ | Pendapatan Perkapita | √ | | |
| 12 | X ₁₁ | Pertumbuhan Ekonomi | | | |
| 13 | X ₁₂ | Jumlah Industri | √ | | |
| 14 | X ₁₃ | Nilai Ekspor | √ | √ | √ |
| 15 | X ₁₄ | Volume Nilai Produksi Industri | | | |
| 16 | X ₁₅ | Panjang Jalan | | | |
| 17 | X ₁₆ | UMK | √ | √ | √ |

Sumber: Farikha, 2016

Berdasarkan 3 (tiga) pengujian awal sebagaimana tertuang pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel independen yang akan digunakan dalam pemodelan regresi adalah:

- 1) Variabel X4 (jumlah penduduk);
- 2) Variabel X8 (tenaga kerja);
- 3) Variabel X13 (nilai ekspor);
- 4) Variabel X16 (UMK).

2.3. Perumusan Model Regresi

Berdasarkan jumlah variabel bebasnya, regresi linear terdiri dari dua jenis, yaitu regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Analisis regresi linier sederhana merupakan hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel tak bebas. Sedangkan analisis regresi linier berganda merupakan hubungan antara 3 variabel atau lebih, yaitu sekurang-kurangnya dua variabel bebas dengan satu variabel tak bebas (Freund, Wilson, dan Sa, 2006) [6]. Adapun dalam merumuskan model regresi terlebih dahulu akan dilakukan beberapa pengujian meliputi uji estimasi dan asumsi klasik serta uji kelayakan model sebagaimana terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Estimasi dan Asumsi Klasik serta Uji Kelayakan Model

| UJI | KETERANGAN |
|---------------------------------------|---|
| UJI ESTIMASI DAN ASUMSI KLASIK | |
| Uji Multikolinearitas | Tidak terjadi multikolinearitas pada keempat variabel bebas |
| Uji Autokorelasi | Diasumsikan tidak terjadi autokorelasi |
| Uji Heteroskedastisitas | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Uji Normalitas | Residual berdistribusi normal |
| UJI KELAYAKAN MODEL | |
| Uji Kerandalan Model (Uji F) | Model layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat |
| Uji Koefisien Regresi (Uji t) | Variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat |
| Uji Koefisien Determinasi | Keempat variabel memiliki proporsi pengaruh terhadap PDRB sebesar 97,6% |

Sumber: Farikha, 2016

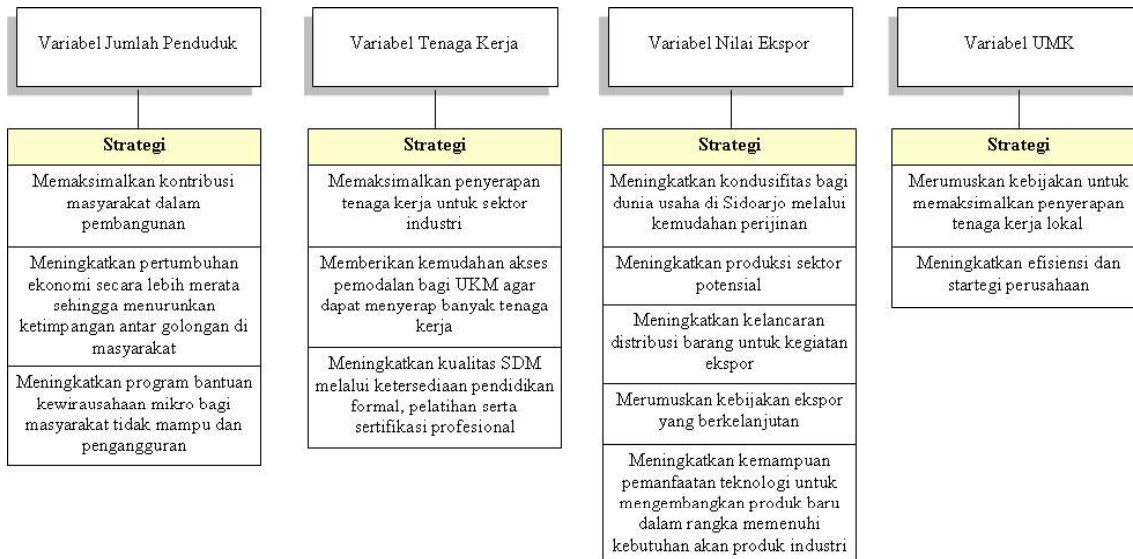
Dari hasil estimasi dan asumsi klasik, diketahui bahwa persyaratan minimal sebuah model regresi linier sudah terpenuhi. Dari uji kelayakan diketahui bahwa model yang diestimasi layak dan dapat digunakan untuk menafsirkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun model yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 46.525,96 - 2,10 X4 + 6,80 X8 + 16.871,46 X13 + 8.973 X16 \quad (1)$$

2.4. Perumusan Strategi Pengembangan

Analisis SWOT merupakan suatu metode dasar yang bermanfaat untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan dari 4 (empat) sisi yang berbeda. Menurut Duncan and Gross (1993) [7], hasil dari analisis SWOT berupa rumusan arahan, rekomendasi, dan strategi perencanaan. Acuan dalam perumusan strategi adalah 4 (empat) variabel yang berpengaruh dalam model regresi yang telah disusun meliputi jumlah penduduk, tenaga kerja, nilai ekspor, dan UMK. Sebelum merumuskan strategi tersebut, terlebih dahulu dilakukan pemetaan terhadap potensi, permasalahan, peluang, dan ancaman terhadap masing-masing variabel yang berpengaruh dalam pengembangan sektor industri di Kabupaten Sidoarjo berdasarkan kondisi eksisting, serta telaah dari beberapa sumber referensi.

Adapun rumusan strategi yang dirumuskan menggunakan analisa SWOT telah dirangkum sebagaimana dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Rumusan Strategi Pengembangan Sektor Industri dalam Rangka Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sidoarjo (Sumber: Farikha, 2016)

2.5. Penentuan Prioritas Strategi Pengembangan

Penentuan prioritas strategi pengembangan sektor industri dalam rangka peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo dilakukan menggunakan analisis AHP. Menurut Saaty (1990) [8], AHP merupakan suatu metode untuk memecahkan situasi yang kompleks dan tidak terstruktur kedalam beberapa komponen dalam susunan yang hirarki, dengan memberi nilai subjektif tentang pentingnya setiap variabel secara relatif, dan menetapkan variabel mana yang memiliki prioritas paling tinggi dalam mempengaruhi hasil pada situasi tersebut. Hasil akhir dari pembobotan strategi menggunakan AHP tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Output Penskorangan Strategi menggunakan AHP

| Variabel | Strategi | Bobot |
|-----------------|---|-------|
| Nilai Ekspor | Meningkatkan kondusifitas bagi dunia usaha di Sidoarjo melalui kemudahan perijinan | 0,214 |
| | Meningkatkan produksi sektor potensial | 0,163 |
| | Meningkatkan kelancaran distribusi barang untuk kegiatan ekspor | 0,151 |
| | Merumuskan kebijakan ekspor yang berkelanjutan | 0,125 |
| | Meningkatkan kemampuan pemanfaatan teknologi untuk mengembangkan produk baru dalam rangka memenuhi kebutuhan akan produk industri | 0,089 |
| Tenaga Kerja | Meningkatkan kualitas SDM melalui ketersediaan pendidikan formal, pelatihan serta sertifikasi profesional | 0,079 |
| | Memberikan kemudahan akses pemodal bagi UKM agar dapat menyerap banyak tenaga kerja | 0,053 |
| | Memaksimalkan penyerapan tenaga kerja untuk sektor industri | 0,035 |
| UMK | Merumuskan kebijakan untuk memaksimalkan penyerapan tenaga kerja lokal | 0,030 |
| | Meningkatkan efisiensi dan strategi perusahaan | 0,013 |
| Jumlah Penduduk | Meningkatkan program bantuan kewirausahaan mikro bagi masyarakat tidak mampu dan pengangguran | 0,028 |
| | Meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara lebih merata sehingga menurunkan ketimpangan antar golongan di masyarakat | 0,010 |
| | Memaksimalkan kontribusi masyarakat dalam pembangunan | 0,009 |

Sumber: Hasil olahan AHP oleh Farikha, 2016

3. Simpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini meliputi:

1. Sektor industri pengolahan merupakan sektor unggulan di Kabupaten Sidoarjo dimana sektor tersebut merupakan sektor basis dengan tingkat daya saing yang baik, tingkat pertumbuhan yang baik, serta merupakan sektor yang progresif jika dibandingkan dengan sektor lainnya.
2. Variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB adalah jumlah penduduk, tenaga kerja, nilai ekspor dan UMK yang telah memenuhi uji estimasi dan asumsi klasik serta uji kelayakan model dengan nilai prob. F hitung (sig) dan prob. t hitung (sig.) lebih dari 0,05 yang menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB.
3. Dirumuskan 13 (tiga belas) strategi yang dihasilkan melalui analisa SWOT dimana strategi tersebut mengacu pada 4 (empat) variabel yang berpengaruh hasil dari regresi. Keempat variabel dan ketigabelas strategi tersebut telah diskoringkan menggunakan analisis AHP dengan nilai bobot variabel pengembangan utama adalah nilai ekspor (bobot 61,1%), tenaga kerja (22,5%), UMK (8,5%), dan jumlah penduduk (7,9%) dan dengan strategi utama berupa meningkatkan kondusifitas bagi dunia usaha di Sidoarjo melalui kemudahan perijinan.

Daftar Pustaka

- [1]. Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi (BPFE).
- [2]. Sukirno, S. (2008). *Teori Pengantar Makro Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- [3]. Litawati, E. K., & Budiantara, I. N. (2013). Pendekatan Regresi Nonparametrik Spline Untuk Pemodelan Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) di Jawa Timur. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 2(2), D123-D128.
- [4]. Kuncoro, M. (2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Erlangga, Jakarta.
- [5]. Hendayana, R. (2003). Aplikasi Metode *Location Quotient* (LQ) dalam Penentuan Komoditas Unggulan Nasional. *Informatika Pertanian*, 12(1), 658-675
- [6]. Freund, R. J., Wilson, W. J., & Sa, P. (2006). *Regression analysis*. Academic Press.
- [7]. Duncan, J. W., & Gross, A. C. (1993). *Statistics for the 21st Century: Proposals for improving statistics for better decision making*.
- [8]. Saaty, T. L. (1990). *Decision making for leaders: the analytic hierarchy process for decisions in a complex world*. RWS publications.